



Pengaruh Motivasi Prestasi Menurut David McClelland Terhadap Prestasi Akademik Siswa Dalam Pembelajaran PAI Kelas XI AKL Di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut

Raito¹, Putri Nurul Baety²
STAI A Musaddadiyah Garut
raito@stai-musaddadiyah.ac.id
putri.nurul.1838@stai-musaddadiyah.ac.id
DOI: 10.37968/masagi.v1i1.192

Abstrak

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama yang berlangsung di sekolah, kegiatan belajar sendiri berlangsung selama seumur hidup. Dalam mencapai hasil belajar yang maksimal dibutuhkan salah satu faktor pendukungnya yaitu motivasi. Motivasi sendiri adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku, tanpa adanya motivasi proses pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi teori motivasi David McClelland dan mengaktualisasikannya dalam pembelajaran PAI. Teori motivasi ini berfokus pada tiga kebutuhan: kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan, dan kebutuhan akan persahabatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan mengumpulkan data atau informasi tentang fenomena yang diteliti. Terdapat total 25 siswa kelas XI AKL (Akuntansi Keuangan Lembaga) yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hipotesis awal penelitian ini yaitu $r_{XY}=0$ (tidak ada pengaruh antara motivasi David McClelland dengan prestasi akademik siswa), dan hipotesis kerja berbunyi: $r_{XY} \neq 0$ (ada pengaruh antara motivasi David McClelland dengan prestasi akademik siswa). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh antara Motivasi prestasi menurut David McClelland terhadap prestasi akademik siswa dalam pembelajaran PAI di kelas XI AKL SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut sebesar 69,75%, artinya Motivasi Prestasi Menurut David McClelland secara signifikan berpengaruh 69,75% terutama pada indikator kebutuhan akan prestasi.

Kata kunci: David McClelland, motivasi, dan prestasi akademik

Abstract

The learning process is a core activity within schools, and the act of learning continues throughout a person's lifetime. Achieving optimal learning outcomes necessitates the presence of supportive factors, one of which is motivation. Motivation is the fundamental drive that propels an individual to act; without it, the learning process cannot yield maximum results. This study aims to explore David McClelland's motivation theory and its application within Islamic Religious Education (PAI). McClelland's theory focuses on three primary needs: the need for achievement, the need for power, and the need for affiliation. The research employs a descriptive method with a quantitative approach, gathering data or information on the observed phenomena. A total of 25 eleventh-grade students from the Accounting and Financial Institution (AKL) class at SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut were sampled for this study. The initial hypothesis posited that $r_{XY} = 0$ (no influence of David McClelland's motivation on students' academic achievement), while the working hypothesis posited $r_{XY} \neq 0$ (there is an influence of David McClelland's motivation on students' academic achievement). The results indicate that David McClelland's achievement motivation significantly influences academic achievement in PAI learning by 69.75% among the eleventh-grade AKL students at SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut, particularly in terms of the need for achievement.

Keywords: David McClelland, motivation, academic achievement

1. Pendahuluan

Hasil belajar merupakan salah satu acuan terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar sendiri berlangsung selama seumur hidup. Pada proses pembelajaran di sekolah ada hasil akhir yang akan diperoleh, yang biasanya dibuktikan oleh nilai raport. Prestasi akademik siswa merupakan perolehan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh materi pelajaran, Taksonomi Bloom menjelaskan bahwa tiga ranah penilaian prestasi akademik siswa terdiri dari kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mencapai ketiga ranah tersebut dibutuhkan salah satu faktor pendukungnya yaitu motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku, tanpa adanya motivasi proses pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Untuk mencapai hasil belajar sangat dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis, faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kurikulum dan metode mengajar, lingkungan masyarakat, sosial budaya, dan partisipasi terhadap pendidikan. Faktor internal pada aspek psikologis terdiri dari intelegensi dan motivasi. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan

yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Hamzah B Uno, 2017).

Dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 87 dijelaskan:

وَلَا تَأْيِسُوا مِنَ رَّوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنَ رَّوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

“..jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir” (Al-Qur'an lajnah Kemenag).

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa jika kita merasa sangat sulit menghadapi tantangan dalam hidup, maka harapan itu akan datang kepada mereka yang percaya. Ayat ini tentu saja memotivasi kita untuk selalu berusaha dan jangan cepat menyerah dalam menghadapi tantangan dan cobaan.

Dalam teori motivasi McClelland dijelaskan bahwa setiap orang punya kebutuhan untuk berprestasi sesuai levelnya, dan motivasi berbeda-beda sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi, usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetensi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi (Jatiningrum, 2021). Beberapa individu memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil. Mereka lebih berjuang untuk memperoleh pencapaian pribadi daripada memperoleh penghargaan. Mereka memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik atau lebih efisien dibandingkan sebelumnya.

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat oleh manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu dari tiga subjek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu. Dalam proses pembelajaran tentu saja ada hasil yang harus dicapai yaitu prestasi belajar atau prestasi akademik. Prestasi akademik adalah keberhasilan siswa dalam memenuhi tujuan jangka pendek atau panjang dalam pendidikan. Prestasi akademik adalah melihat prestasi siswa sebagai kinerja yang kuat di bidang akademik tertentu. Prestasi akademik adalah perolehan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh materi pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau numerik yang ditugaskan oleh guru. Prestasi akademik adalah perolehan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh materi pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai numeric yang ditugaskan oleh guru. Prestasi akademik adalah indeks terukur yang menggambarkan domain kognitif, afektif dan psikomotorik lingkungan pendidikan (Abdullah, 2019).

Dalam Al-Qur'an surat Al Mujadilah ayat 11 dijelaskan bahwa:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا اللّٰهُ يَرْفَعُ اللّٰهُ مِنْكُمْ وَاَلَّذِيْنَ اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Al-Qur'an lajnah Kemenag).

Dari ayat diatas telah dijelaskan bahwa Allah mengangkat derajat orang-orang yang berilmu baik di dunia maupun di akhirat. Islam menganjurkan kepada setiap umat untuk selalu belajar dan mendalami ilmu pengetahuan, islam juga menganjurkan kepada setiap umat untuk mengamalkan ilmunya. Dalam hal ini tidak hanya ilmu agama saja, namun ilmu-ilmu pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman yang semakin modern.

Berdasarkan hasil penelitian observasi awal di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut terdapat beberapa siswa yang terkadang tidak mendengarkan apa yang guru sampaikan dalam belajar sehingga ada beberapa siswa yang nilainya kurang. Kondisi tersebut disebabkan oleh kurang atau jarang guru memberikan motivasi kepada setiap siswa untuk mencapai prestasi siswa, yang membuat siswa merasa bosan dan kesulitan dalam memahami apa yang diajarkan oleh guru. Selain itu juga peran orang tua di rumah yang kurang memperhatikan anaknya sehingga siswa merasa bahwa belajar itu penting tidak penting untuk di lakukan dan terjadilah hasil atau nilai yang kurang memuaskan.

Permasalahan yang sering terjadi di dalam proses pembelajaran yaitu ketika siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam proses pembelajarannya, dan faktor tersebutlah yang membuat hasil belajar siswa tidak maksimal. Motivasi menjadi alasan yang kuat untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa, karena jika siswa tidak memiliki motivasi yang kuat hasil belajarnya tidak akan maksimal.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana Motivasi Prestasi Menurut David McClelland dalam Pembelajaran PAI kelas XI AKL di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut, Bagaimana Prestasi Akademik siswa dalam Pembelajaran PAI kelas XI AKL di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut, Bagaimana Pengaruh Motivasi Prestasi Menurut David McClelland Terhadap Prestasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran PAI kelas XI AKL di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut.

Berdasarkan fokus masalah pada uraian di atas, dirumuskan tentang tujuan penelitian sebagai berikut: Untuk mengetahui Motivasi Prestasi Menurut David McClelland dalam Pembelajaran PAI kelas XI AKL di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut, Untuk mengetahui Prestasi Akademik siswa dalam Pembelajaran PAI kelas XI AKL di SMK

Ciledug Al-Musaddadiyah Garut, Untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Prestasi Menurut David McClelland Terhadap Prestasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran PAI kelas XI AKL di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut

1.1 Teori Motivasi David McClelland

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Uno, 2018).

Teori kebutuhan McClelland (McClelland's theory of needs) dikembangkan oleh David McClelland dan rekan-rekannya. Teori tersebut berfokus pada tiga kebutuhan: pencapaian, kekuatan, dan hubungan. Hal-hal tersebut didefinisikan sebagai berikut: (Robbins & Judge, 2008)

Tabel 1.1
Teori Motivasi McClelland

1	Kebutuhan prestasi/pencapaian (<i>need for achievement</i>)	Dorongan untuk melebihi, mencapai standar-standar, berusaha keras untuk berhasil
2	Kebutuhan kekuasaan/kekuatan (<i>need for power</i>)	Kebutuhan untuk membuat individu lain berperilaku sedemikian rupa sehingga mereka tidak akan berperilaku sebaliknya
3	Kebutuhan persahabatan/hubungan (<i>need for affiliation</i>)	Keinginan untuk menjalin suatu hubungan antarpersonal yang ramah dan akrab.

Beberapa individu memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil. Mereka lebih berjuang untuk memperoleh pencapaian pribadi daripada memperoleh penghargaan. Mereka memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik atau lebih efisien dibandingkan sebelumnya. Domagan in merupakan kebutuhan pencapaian (nAch). Dari penelitian terhadap kebutuhan pencapaian, McClelland menemukan bahwa individu dengan prestasi tinggi membedakan diri mereka dari individu menurut keinginan mereka untuk melakukan hal-hal dengan lebih baik. Mereka mencari situasi-situasi dimana bisa mendapatkan tanggung jawab pribadi guna mencari solusi atas berbagai masalah, bisa menerima umpan balik yang cepat tentang kinerja sehingga dapat dengan mudah menentukan apakah mereka berkembang atau tidak, dan di mana mereka bisa menentukan tujuan-tujuan yang cukup menantang. Individu berprestasi tinggi bukanlah penjudi; mereka tidak suka berhasil secara kebetulan. Mereka lebih menyukai tantangan menyelesaikan sebuah masalah dan menerima tanggung jawab pribadi untuk keberhasilan atau kegagalan daripada menyerahkan hasil pada kesempatan atau tindakan individu lain. Yang penting,

mereka menghindari apa yang mereka anggap sebagai tugas yang sangat mudah atau sangat sulit. Mereka lebih menyukai tugas-tugas dengan tingkat kesulitan menengah.

Kebutuhan kekuatan (nPow) adalah keinginan untuk memiliki pengaruh, menjadi yang berpengaruh, dan mengendalikan individu lain. Individu dengan nPow tinggi suka bertanggung jawab, berjuang untuk mempengaruhi individu lain, senang ditempatkan dalam situasi yang kompetitif dan berorientasi status, serta cenderung lebih khawatir dengan wibawa dan mendapatkan pengaruh atas individu lain daripada kinerja yang efektif.

Kebutuhan ketiga yang dipisahkan oleh McClelland adalah hubungan (nAff). Kebutuhan ini telah mendapatkan perhatian yang paling sedikit dari para peneliti. Individu dengan motif hubungan yang tinggi berjuang untuk persahabatan, lebih menyukai situasi-situasi yang kooperatif daripada situasi-situasi yang kompetitif, dan menginginkan hubungan-hubungan yang melibatkan tingkat pengertian mutual yang tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi menurut McClelland, yaitu: (Mirdanda, 2018).

1. Keinginan untuk mendapatkan pengakuan dari seorang yang ahli
2. Kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan
3. Kebutuhan untuk sukses karena usaha sendiri
4. Kebutuhan untuk dihormati teman
5. Kebutuhan untuk bersaing
6. Kebutuhan untuk bekerja keras dan lebih unggul

Orang yang memiliki motivasi prestasi ketika gagal melakukan sesuatu tidak pernah menyalahkan orang lain sebagai dalih kegagalan; tetapi meneliti penyebabnya. Ia mencari berbagai referensi pengetahuan dan wawasannya. Ia tidak suka membuang waktu yang ada dengan kegiatan yang tidak berguna. Ia memiliki prinsip bahwa tidak ada satupun ilmu yang tidak bisa dipelajari; kalau orang lain bisa aku pasti bisa (Sri Hapsari, 2005).

Menurut McClelland mengemukakan ciri-ciri orang yang memiliki motivasi prestasi tinggi, yaitu: (Jatiiningrum, 2021).

1. Memiliki keinginan untuk bekerja dengan baik
2. Memiliki keinginan untuk bekerja secara sehat dengan dirinya maupun orang lain
3. Berpikir realistis untuk bisa memahami tentang kelebihan dan kelemahan dirinya
4. Mampu membuat terobosan dalam berpikir
5. Berpikir strategis dan dalam jangka waktu panjang
6. Memiliki tanggung jawab pribadi
7. Selalu memanfaatkan umpan balik untuk pembalasan

1.2 Prestasi akademik

Prestasi akademik adalah perolehan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh materi pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau numerik yang ditugaskan oleh guru. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu dari tiga subjek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan

dapat terwujud secara terpadu. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial (Damayanti, 2018).

Taksonomi Bloom memiliki tiga ranah diantaranya 1) ranah kognitif, yang mencakup ingatan atau pengenalan terhadap fakta-fakta tertentu, pola-pola prosedural, dan konsep-konsep yang memungkinkan berkembangnya kemampuan dan skill intelektual, 2) ranah afektif, ranah yang berkaitan perkembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi, 3) ranah psikomotorik, ranah yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan motoric (Magdalena et al., 2020).

Beberapa fungsi dari prestasi akademik diantaranya: untuk mengetahui taraf kesiapan siswa dalam menempuh tingkat pendidikan tertentu, untuk mendapatkan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan yang cocok untuk siswa tersebut, untuk membandingkan apakah prestasi yang dicapai oleh siswa sesuai dengan kapasitasnya, untuk mengetahui apakah siswa cukup matang untuk melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi, untuk mendapatkan siswa yang sesuai dengan syarat suatu jenis pendidikan tertentu melalui seleksi (Abdullah, 2019).

Menurut Slameto, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasinya dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal: faktor internal yaitu faktor fisiologis (kesehatan badan, panca indera) dan psikologis (inteligensi, motivasi, kemampuan kognitif). Faktor eksternal yaitu faktor lingkungan keluarga (sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota) dan faktor lingkungan sekolah (sarana dan prasarana, kompetensi guru, kurikulum dan metode mengajar, faktor lingkungan masyarakat, sosial budaya, partisipasi terhadap pendidikan) (Umayya B I, 2017).

Pentingnya motivasi berprestasi akan menumbuhkan sikap yang positif bagi manusia. Saking termotivasinya seseorang pada suatu prestasi, ia akan selalu menerima dengan senang respon atau nasihat dan saran tentang cara meningkatkan prestasinya. McClelland menjelaskan karakteristik/ciri-ciri seseorang dengan kebutuhan prestasi yang kuat sebagai berikut: (Ridha, 2020).

1. Keinginan yang kuat untuk tanggung jawab pribadi
2. Keinginan timbal balik yang cepat dan konkret dengan mempertimbangkan hasil dari pekerjaan mereka
3. Melakukan pekerjaan dengan baik; penghargaan moneter dan materi lainnya berhubungan dengan prestasi
4. Kecenderungan untuk mengatur tujuan prestasi yang layak
5. Manusia dengan kebutuhan prestasi yang kuat akan menghasilkan tingkat pencapaian tujuan yang tinggi
6. Suka mengambil tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah
7. Menentukan target-target pencapaian masuk akal
8. Mengambil resiko-resiko dengan penuh perhitungan

2. Metode

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian deskriptif bisa mendeskripsikan sesuatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau kelompok, dan menggunakan angka-angka. Menurut Nazir tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat atau hubungan antar fenomena yang diselidiki (Hamdi, 2014).

Data primer dari penelitian ini adalah hasil jawaban sampel dari populasi objek yang diteliti, yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI AKL SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut yang berjumlah 25 siswa, karena jumlah populasi yang kurang dari 100 orang maka cara yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sampel total/jenuh artinya jumlah sampel yang dipilih sama dengan jumlah populasi, yakni 25 siswa, dengan menggunakan teknik sampel yaitu simple random sampling, karena pengambilan anggota dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Hipotesis awal penelitian ini yaitu $r_{XY}=0$ (tidak ada pengaruh antara motivasi David McClelland dengan prestasi akademik siswa), dan hipotesis kerja berbunyi: $r_{XY} \neq 0$ (ada pengaruh antara motivasi David McClelland dengan prestasi akademik siswa). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: observasi, wawancara, kuesioner/angket, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif tabel anova satu jalur, tujuannya adalah agar datanya menjadi bentuk yang lebih sederhana yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap (Muhson, n.d.).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian tentang pengaruh motivasi prestasi menurut David McClelland terhadap prestasi akademik siswa diketahui memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik siswa dalam pembelajaran PAI kelas XI AKL di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut. Hasil tersebut dibuktikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Deskripsi Motivasi Prestasi David McClelland

No Item Butir	Total	Rata-Rata	Kategori
1	106	4,24	Sangat Tinggi
2	95	3,80	Tinggi
3	106	4,24	Sangat Tinggi
4	62	2,48	Sedang
5	100	4,00	Tinggi
6	99	3,96	Tinggi
7	98	3,92	Tinggi
8	98	3,92	Tinggi
9	87	3,48	Tinggi
10	89	3,56	Tinggi

Sumber Data: Hasil Penelitian, 2022

Dapat diketahui hasil temuan dalam penelitian ini pada variabel Motivasi Prestasi David McClelland, menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir nomor 1 dan 3 yang pada keduanya menyebutkan bahwa indikator mengenai Kebutuhan Akan Prestasi dengan pernyataan nomor 1 siswa berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif, dan nomor 3 siswa mengambil tanggung jawab pribadi akan perbuatannya, yang keduanya dengan rata-rata 4,24 dikategorikan kriteria sangat tinggi hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan prestasi sangat memotivasi siswa di kelas XI AKL. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada item butir nomor 4 indikator tentang kebutuhan akan persahabatan (afiliasi) dengan pernyataan siswa lebih memperhatikan aspek hubungan pribadi yang ada di sekolah daripada tugas-tugas yang ada di sekolah dengan nilai rata-rata 2,48, dikategorikan sebagai kriteria sedang pada dimensi mengenai Motivasi menurut David McClelland. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi sebagian besar siswa kelas XI AKL lebih dipengaruhi oleh aspek kebutuhan akan prestasi dibandingkan kebutuhan akan persahabatan.

Tabel 1.3
Deskripsi Prestasi Akademik Siswa kelas XI AKL

No Item Butir	Total	Rata-Rata	Kategori
1	97	3,88	Tinggi
2	101	4,04	Sangat Tinggi
3	101	4,04	Sangat Tinggi
4	95	3,80	Tinggi
5	101	4,04	Sangat Tinggi
6	100	4,00	Tinggi
7	103	4,12	Sangat Tinggi
8	85	3,40	Tinggi

9	94	3,76	Tinggi
10	97	3,88	Tinggi

Sumber Data: Hasil Penelitian, 2022

Untuk variabel prestasi akademik memiliki hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item nomor 7 indikator afektif (sikap/rasa) dengan pernyataan siswa menganggap penting dan bermanfaat, menganggap indah dan harmonis, mengagumi, memiliki rata-rata 4,12 dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada butir nomor 8 dengan indikator yang sama, yaitu indikator afektif (sikap/rasa) dengan pernyataan siswa mengakui dan meyakini, mengingkari, dengan rata-rata 3,40 dan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa indikator afektif/sikap sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa, baik berpengaruh dalam kategori rata-rata tertinggi maupun terendah, maka hampir sebagian besar siswa di kelas XI AKL lebih mengutamakan sikap/afektif.

Hasil perhitungan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

$$R^2 = \frac{802,812}{1150,96}$$

$$R^2 = 0,6975 = 69,75\%$$

Hipotesis awal penelitian ini yaitu $r_{XY}=0$ (tidak ada pengaruh antara motivasi David McClelland dengan prestasi akademik siswa), dan hipotesis kerja berbunyi: $r_{XY} \neq 0$ (ada pengaruh antara motivasi David McClelland dengan prestasi akademik siswa). Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai sebesar 69,75%, artinya Motivasi Prestasi Menurut David McClelland secara signifikan berpengaruh 69,75% terhadap Prestasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran PAI kelas XI AKL di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut dan 30,25% sisanya sangat signifikan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai “Pengaruh Motivasi prestasi menurut David McClelland terhadap prestasi akademik siswa dalam pembelajaran PAI kelas XI AKL di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- Motivasi prestasi menurut David McClelland dalam pembelajaran PAI sebagian besar siswa kelas XI AKL di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut lebih dipengaruhi oleh aspek kebutuhan akan prestasi dibandingkan kebutuhan akan persahabatan dan kekuasaan.
- Prestasi akademik pada sebagian besar siswa kelas XI AKL di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut pada indikator afektif (sikap) sangat berpengaruh dalam

pembelajaran PAI, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kelas XI AKL lebih mengutamakan afektif dibandingkan kognitif dan psikomotorik.

- c. Pengaruh motivasi Prestasi Menurut David McClelland secara signifikan berpengaruh 69,75% terhadap Prestasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran PAI kelas XI AKL di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut dan 30,25% sisanya sangat signifikan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Abdullah, A. R. (2019). *Capailah Prestasimu* - Google Books. Guepedia.Com.

Al-Qur'an lajnah Kemenag

Hamdi, A. S. dan E. bahrudin. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan - Asep Saepul Hamdi, E. Bahrudin* - Google Books. Deepublish.

Hamzah B Uno. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya* - Google Books. In *Jakarta : bumi aksara*. Jatiiningrum, N. E. dan C. (2021). *Pendidikan Kewirausahaan di Indonesia* - Google Books. Penerbit Adab.

Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 132–139.

Mirdanda, A. (2018). MOTIVASI BERPRESTASI & DISIPLIN PESERTA DIDIK Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar. In *Yudha English Gallery* (p. 37).

Muhson, A. (n.d.). *Teknik Analisis Kuantitatif 1 TEKNIK ANALISIS KUANTITATIF*.

Ridha, M. (2020). Teori Motivasi Mcclelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *Palapa*, 8(1), 1–16.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi 1 (ed. 12) HVS* - Google Books. Salemba Empat.

Sri Hapsari. (2005). *Bimbingan & Kons SMA Kls XII (2005)*. Grasindo.

Umayu B I. (2017). Prestasi Akademik. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7.

Uno, B. H. (2018). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Bumi Aksara.